

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MI AN-NAFIRA PALEMBANG

Ihsan Nur Fadli¹, Amir Hamzah², Miftahul Husni³, Middy Boty⁴, Al Ihwanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: ihsannurfadli789@gmail.com, amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id, miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id, middyaboty_uin@radenfatah.ac.id, alihwanah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of local wisdom-based Project-Based Learning (PjBL) model on the collaboration skills of fifth-grade students at MI An-Nafira Palembang. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design of one-group pretest-posttest design type. The research subjects were all fifth-grade students totaling 30 people. The research instrument was a collaboration skills questionnaire consisting of 15 statement items based on five indicators: active participation, work productivity, flexibility and compromise, mutual respect, and responsibility. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and Paired Sample t-Test with SPSS version 23. The results showed that the implementation of local wisdom-based PjBL model was carried out through six stages by integrating Palembang cultural values such as mutual cooperation, deliberation, and social responsibility. There was a significant increase in students' collaboration skills from an average pretest score of 38.76 to 63.8 in the posttest with a difference of 25.04 points. The Paired Sample t-Test results showed a Sig. (2-tailed) value = 0.000 < 0.05 and t count = 14.022, which means there is a positive and significant effect of the local wisdom-based Project-Based Learning model on students' collaboration skills.

Keywords: *Project-Based Learning, Palembang Local Wisdom, Collaboration Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V di MI An-Nafira Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian berupa angket keterampilan kolaborasi yang terdiri dari 15 butir pernyataan berdasarkan lima indikator: partisipasi aktif, produktivitas kerja, fleksibilitas dan kompromi, sikap saling menghargai, serta tanggung jawab. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-Test dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis kearifan lokal dilaksanakan melalui enam tahapan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Palembang seperti gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab sosial. Terdapat peningkatan signifikan keterampilan kolaborasi siswa dari rata-rata skor pretest sebesar 38,76 menjadi 63,8 pada posttest dengan selisih 25,04 poin. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan t hitung = 14,022, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

Kata kunci: *Project-Based Learning, Kearifan Lokal Palembang, Keterampilan Kolaborasi*

PENDAHULUAN

Kemampuan berkolaborasi memiliki peran yang sangat vital dalam membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21 secara efektif. Memasuki abad ke-21, tantangan dunia global semakin kompleks dan menuntut generasi muda memiliki keterampilan yang tidak hanya kognitif, tetapi juga kompetensi sosial dan emosional. Di antara keterampilan abad 21 yang paling ditekankan adalah komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang begitu cepat. Tanpa penguasaan keterampilan tersebut, siswa akan kesulitan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Wulandari, 2021).

Secara khusus, keterampilan kolaborasi telah menjadi perhatian penting dalam berbagai forum internasional, termasuk dalam laporan *The Future of Jobs Report 2020* oleh *World Economic Forum* yang menegaskan bahwa kemampuan bekerja sama dalam tim, menyelesaikan konflik secara damai, dan membangun relasi sosial yang sehat merupakan kebutuhan utama dalam dunia kerja masa kini. Keterampilan kolaborasi tidak hanya berkontribusi terhadap produktivitas individu, tetapi juga membentuk karakter dan budaya organisasi yang sehat. Meningkatkan kemampuan ini sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang siap bersaing secara global namun tetap adaptif secara sosial (*The Future of Jobs Report 2020*,).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan ruang lebih besar bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Salah satu poin utama dari kebijakan ini adalah pentingnya penguatan keterampilan abad 21, termasuk kolaborasi, melalui pendekatan yang berbasis pengalaman nyata dan partisipatif (Mustari, 2022). Di sinilah pentingnya pendekatan seperti *Project-Based Learning* (PjBL) yang memberikan ruang eksplorasi, interaksi, dan refleksi bagi siswa dalam memecahkan masalah secara kelompok.

PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui keterlibatan dalam proyek-proyek nyata. Bell menyatakan bahwa PjBL dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi karena siswa belajar menyelesaikan tantangan dalam kelompok. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar konten, tetapi juga membentuk tanggung jawab, kepemimpinan, dan empati terhadap teman sekelompoknya (Bell, 2010). Penelitian oleh Sanjaya menunjukkan bahwa PjBL yang diintegrasikan dengan kearifan lokal mampu meningkatkan keterampilan

kolaborasi siswa secara signifikan, dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi tinggi ($p < 0,05$) (Sanjaya dkk., 2025).

Meskipun begitu, keberhasilan implementasi PjBL sangat bergantung pada konteks lokal, latar belakang budaya, dan nilai-nilai yang dianut siswa. Di Indonesia, penerapan PjBL belum sepenuhnya mempertimbangkan konteks sosial budaya yang berbeda di tiap daerah. Padahal, pembelajaran yang bermakna seharusnya tidak terlepas dari akar budaya siswa. Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi (Sarumaha dkk., 2024). Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar yang otentik dan kontekstual. Dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mengenal warisan budaya mereka, tetapi juga belajar mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan kolaboratif.

Kota Palembang sebagai salah satu kota tertua di Indonesia dan bekas pusat Kerajaan Sriwijaya memiliki kekayaan kearifan lokal yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran (Widiya dkk., 2021). Beberapa wujud kearifan lokal Palembang yang relevan dengan keterampilan kolaborasi antara lain tradisi gotong royong yang mencerminkan nilai kebersamaan dan solidaritas sosial, budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan yang mengajarkan sikap demokratis dan menghargai pendapat orang lain, serta tanggung jawab sosial dalam menjaga kelestarian Sungai Musi sebagai sumber kehidupan masyarakat (Hamzah dkk., 2021). Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran PjBL memiliki landasan yang kuat, sejalan dengan konsep *culturally responsive teaching* yang menekankan pentingnya pembelajaran yang responsif terhadap latar belakang budaya siswa (D. N. Nasution dkk., 2023).

MI An-Nafira Palembang merupakan salah satu madrasah yang menekankan pembelajaran berbasis karakter Islam. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1–3 Oktober 2025 menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah. Dalam kegiatan kelompok, sebagian besar siswa cenderung bekerja secara individual tanpa adanya pembagian peran yang jelas. Diskusi kelompok sering didominasi oleh satu atau dua siswa, sementara anggota lain hanya berperan pasif. Guru juga mengakui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi secara kolaboratif masih terbatas (M. H. Nasution, 2017).

Masih sangat terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh integrasi PjBL dan kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi di madrasah ibtidaiyah secara kuantitatif (Untung dkk., 2022). Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan PjBL di sekolah dasar, terdapat

celah yang menjadi landasan kebaruan penelitian ini. Sebagian besar studi yang ada belum mengintegrasikan kearifan lokal sebagai konten utama proyek, dan kajian yang secara khusus menghubungkan PjBL berbasis kearifan lokal dengan keterampilan kolaborasi di madrasah ibtidaiyah melalui pendekatan kuantitatif masih sangat terbatas (Untung dkk., 2022). Penelitian (Sanjaya dkk., 2025) memang telah mengintegrasikan kearifan lokal dalam PjBL, namun menggunakan konteks budaya Bali, sehingga kajian serupa berbasis kearifan lokal Palembang belum ditemukan dalam literatur yang tersedia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan nilai-nilai kearifan lokal Palembang, gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab sosial terhadap ekosistem Sungai Musi, bukan sekadar sebagai latar kontekstual, melainkan sebagai konten proyek yang secara langsung melatih dimensi keterampilan kolaborasi siswa. Pendekatan ini sekaligus menjadikan pembelajaran lebih autentik dan bermakna bagi siswa yang tumbuh dalam budaya Palembang, serta berkontribusi pada pelestarian nilai budaya lokal sebagai bagian dari penguatan karakter bangsa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa di MI An-Nafira Palembang. Integrasi kearifan lokal Palembang dalam model PjBL diharapkan dapat menjadi solusi strategis, karena nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah secara inheren mengandung prinsip kolaborasi, konteks budaya lokal membuat pembelajaran lebih bermakna, dan sekolah turut berperan dalam pelestarian budaya sambil membekali siswa dengan keterampilan abad 21.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa melalui pengolahan data angka secara statistik (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antar variabel, serta memungkinkan analisis data menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding (Sugiyono, 2022). Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan kolaborasi. Setelah diterapkan model

pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi setelah perlakuan.

Tabel 1. Desain Eksperimen

Kelas	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
V	Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest keterampilan kolaborasi sebelum perlakuan

X = Penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal

O₂ = Nilai posttest keterampilan kolaborasi setelah perlakuan

Sampel dan Populasi

Penelitian ini dilaksanakan di MI An-Nafira Palembang pada tanggal 9 sampai 30 Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI An-Nafira Palembang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2022).

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa, terdiri dari 15 butir pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator: Berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan sikap menghargai, serta tanggung jawab (Rahmawati dkk., 2019). Setiap butir menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen ini diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Adapun dokumentasi berupa modul ajar, foto-foto kegiatan, serta hasil proyek siswa digunakan sebagai data pendukung.

Berikut ini adalah indikator dan kriteria dari keterampilan kolaborasi:

Tabel 2. Indikator dan Kriteria Keterampilan Kolaborasi

No	Indikator	Kriteria
1	Berkontribusi secara aktif	Selalu mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam diskusi

		• Ide, saran atau solusi yang diutarakan berguna dalam diskusi
2	Bekerja secara produktif	• Menggunakan waktu secara efisien dengan tetap fokus pada tugasnya tanpa diperintah • Menghasilkan kerja yang dibutuhkan
3	Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi	• Menerima keputusan bersama • Menerima penghargaan, kritik dan saran • Fleksibel dalam bekerja sama • Selalu berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah
4	Menunjukkan sikap Menghargai	• Menunjukkan yang sopan dan baik pada teman • Mendengarkan dan menghargai pendapat teman
5	Menunjukkan tanggung jawab	• Mengikuti perintah yang telah menjadi tugasnya • Tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya

(Rahmawati dkk., 2019)

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS. Kriteria yang digunakan adalah taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $N = 30$, sehingga diperoleh $r \text{ tabel} = 0,361$. Seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r \text{ hitung} > 0,361$. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pretest sebesar 0,848 dan posttest sebesar 0,816, keduanya lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Prosedur Implementasi Model PjBL Berbasis Kearifan Lokal

Perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan selama empat pertemuan pada bulan Oktober 2025 menggunakan enam tahapan PjBL yang diadaptasi dari (Majid & Rohman, 2015), dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Palembang pada setiap tahapannya.

1. Tahap pertama, guru mengajukan pertanyaan kontekstual tentang ekosistem Sungai Musi untuk membangun motivasi belajar yang berpijak pada lingkungan budaya siswa.
2. Tahap kedua, siswa berdiskusi secara berkelompok menggunakan prinsip musyawarah untuk merencanakan pembuatan model rantai makanan, termasuk pembagian peran tiap anggota.

3. Tahap ketiga, kelompok menetapkan jadwal penyelesaian proyek secara bersama-sama, mencerminkan nilai gotong royong dalam pengelolaan waktu kolektif.
4. Tahap keempat, siswa bekerja sama mengumpulkan informasi dan merancang model rantai makanan menggunakan bahan-bahan yang dekat dengan budaya lokal, dengan guru bertindak sebagai fasilitator.
5. Tahap kelima, setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, melatih komunikasi sekaligus sikap saling menghargai antarsiswa.
6. Tahap keenam, guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses dan hasil proyek, dikaitkan dengan nilai tanggung jawab sosial dalam menjaga kelestarian ekosistem Sungai Musi.

Keseluruhan tahapan ini dirancang agar nilai-nilai kearifan lokal Palembang benar-benar terintegrasi dalam setiap aktivitas kolaboratif, bukan sekadar menjadi latar konteks pembelajaran.

Analisis Data

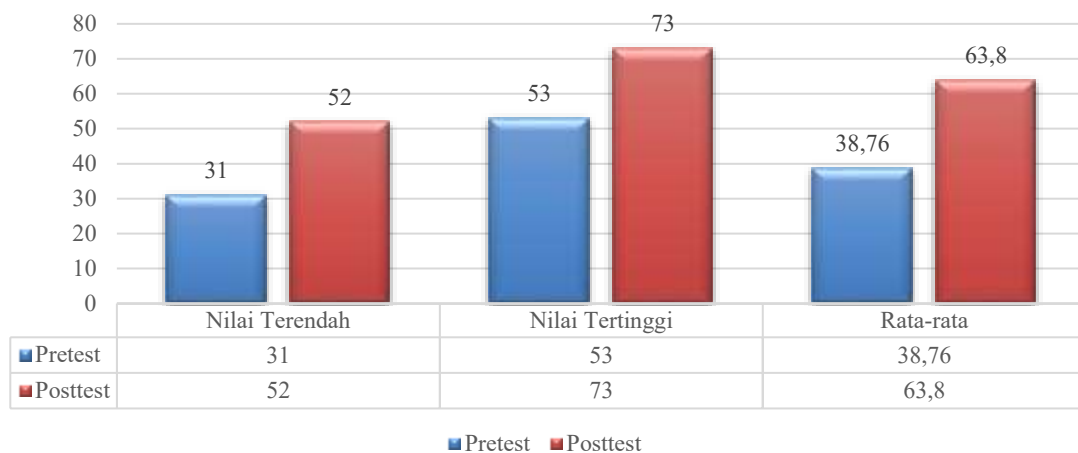
Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan teknik analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah awal dilakukan dengan pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan perangkat lunak SPSS, dengan kriteria data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah prasyarat normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis utama dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest keterampilan kolaborasi siswa. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keterampilan Kolaborasi Siswa

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama (9 Oktober 2025), siswa mengikuti *pretest* sekaligus mendapatkan pembelajaran awal. Pada pertemuan kedua dan ketiga (16 dan 23 Oktober 2025), peneliti menerapkan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal pada materi rantai makanan dan ekosistem harmonis dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Palembang seperti gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab sosial. Pada pertemuan keempat (30 Oktober 2025), siswa mengikuti *posttest*. Adapun perbandingan nilai *pretest posttest* kelas eksperimen disajikan

dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pretest ke posttest. Dibuktikan dengan nilai terendah dari 31 menjadi 52, nilai tertinggi dari 53 menjadi 73, dan nilai rata-rata dari 38,76 menjadi 63,8 dengan selisih peningkatan sebesar 25,04 poin. Jika dikategorikan berdasarkan rentang skor keterampilan kolaborasi, rata-rata pretest sebesar 38,76 berada pada kategori "Cukup" (39–50), sedangkan rata-rata posttest sebesar 63,8 berada pada kategori "Sangat Baik" (63–75). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang nyata.

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu langkah awal yang wajib dilakukan sebelum masuk ke tahap analisis data lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis meliputi hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen. Untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal, digunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka data dinyatakan mengikuti distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
New Pretest	.121	30	.200 [*]	.950	30	.171
Posttest Keterampilan Kolaborasi siswa	.105	30	.200 [*]	.981	30	.858

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,171 dan posttest sebesar 0,858. Kedua nilai tersebut berada di atas nilai ambang signifikansi (α) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pretest dan posttest keterampilan kolaborasi siswa memenuhi kriteria distribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*.

Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest keterampilan kolaborasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal. Ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa di MI An-Nafira Palembang.
- H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa di MI An-Nafira Palembang.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima;
2. jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari pengolahan data, diperoleh hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Keterampilan Kolaborasi Siswa - Posttest Keterampilan Kolaborasi siswa	-25.033	9.779	1.785	-28.685	-21.382	-14.022	29	.000

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel 4., nilai signifikansi (2-tailed) dari uji hipotesis diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model

pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V MI An-Nafira Palembang.

Pembahasan

Dalam proses analisis data, langkah awal yang dilakukan adalah menguji prasyarat normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengujian ini dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian kurang dari 50 responden, sehingga uji Shapiro-Wilk dinilai lebih tepat dan sensitif dibandingkan uji normalitas lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memenuhi kriteria distribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,171 dan 0,858, keduanya jauh melampaui ambang batas 0,05. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menjadi syarat utama sekaligus jaminan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dapat dilaksanakan secara sah dan hasilnya dapat dipercaya secara statistik. Dengan demikian, seluruh proses analisis data dalam penelitian ini telah memenuhi standar metodologi penelitian kuantitatif yang valid.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah nilai batas signifikansi 0,05, dengan nilai t hitung = 14,022 dan $df = 29$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V MI An-Nafira Palembang. Besarnya nilai t hitung ini mencerminkan kuatnya perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, yang menandakan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak yang nyata dan terukur. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa desain *one-group pretest-posttest* yang digunakan mampu menangkap perubahan keterampilan kolaborasi siswa secara bermakna.

Penerapan model PjBL berbasis kearifan lokal di MI An-Nafira Palembang dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal, melaksanakan proyek, menyusun hasil karya, dan melakukan refleksi (Majid & Rohman, 2015). Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa, sementara siswa berperan aktif sebagai perancang, pelaksana, dan penyaji proyek. Pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai budaya Palembang seperti gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pembuatan model rantai makanan ekosistem Sungai Musi. Melalui integrasi tersebut, siswa tidak hanya

memahami konsep akademik tetapi juga menginternalisasi nilai sosial dan budaya lokal yang secara inheren mendukung tumbuhnya keterampilan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Bell yang menyatakan bahwa PjBL dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi karena siswa belajar menyelesaikan tantangan secara berkelompok, tidak hanya belajar konten, tetapi juga membentuk tanggung jawab, kepemimpinan, dan empati terhadap teman sekelompoknya (Bell, 2010). Setiap tahapan PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bernegosiasi, membagi tugas, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran kolaboratif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor keterampilan kolaborasi siswa dari 38,76 pada pretest menjadi 63,8 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 25,04 poin. Jika dikategorikan berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan, rata-rata pretest berada pada kategori "Cukup", sedangkan rata-rata posttest telah mencapai kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini terjadi pada seluruh lima indikator keterampilan kolaborasi, yakni berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan sikap menghargai, serta tanggung jawab. Sebelum perlakuan, siswa cenderung bekerja secara individual, kurang aktif berdiskusi, dan jarang memberikan kontribusi terhadap keputusan kelompok. Setelah penerapan model PjBL berbasis kearifan lokal, siswa mulai berani menyampaikan ide, mampu membagi peran dengan adil, menghargai perbedaan pendapat, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap hasil proyek kelompok. Peningkatan ini relevan dengan manfaat keterampilan kolaborasi yang dikemukakan oleh Cholis & Yulianti, bahwa kolaborasi melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif bersama orang lain, dan menghormati perspektif yang berbeda (Cholis & Yulianti, 2020). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek secara nyata mampu mendorong tumbuhnya seluruh dimensi keterampilan kolaborasi tersebut pada diri siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu yang menemukan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar (Rahayu dkk., 2020). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Yolanda yang menemukan bahwa penerapan PjBL berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk komunikasi dan kolaborasi, di mana kelas eksperimen menunjukkan pencapaian yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (Yolanda, 2023). Sejalan pula dengan penelitian Amelia yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa di sekolah dasar, membuktikan bahwa

integrasi nilai lokal dalam proyek pembelajaran tidak hanya memperkaya konteks belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara lebih mendalam (Amelia, 2024).

Secara teoritis, keberhasilan penerapan PjBL berbasis kearifan lokal ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kegiatan bermakna dalam konteks budaya tertentu (Astiti dkk., 2024). Proyek pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal Palembang menyediakan konteks otentik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui pengalaman langsung dan kerja tim yang terarah. Ketika pembelajaran mengangkat nilai-nilai budaya yang familiar bagi siswa, seperti gotong royong dan musyawarah, mereka lebih termotivasi, merasa dihargai, dan mampu membangun koneksi yang lebih dalam dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep *culturally responsive teaching* yang menekankan pentingnya pembelajaran yang responsif terhadap latar belakang budaya siswa (D. N. Nasution dkk., 2023). Lebih lanjut, Fadhilah dkk. menegaskan bahwa *Project-Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial melalui kegiatan kolaboratif, karena siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kelompok (Fadhilah dkk., 2025). Temuan ini juga diperkuat oleh Hatima yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan sikap sosial dan kerja sama antar peserta didik, karena nilai-nilai budaya yang diangkat secara langsung mengandung prinsip-prinsip kolaborasi yang relevan dengan kehidupan nyata siswa (Hatima, 2025).

Dengan demikian, model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas V MI An-Nafira Palembang. Melalui pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan nilai budaya setempat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa PjBL berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 di madrasah ibtdaiyah, sekaligus berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari penguatan karakter bangsa.

Keberhasilan peningkatan keterampilan kolaborasi dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran strategis kearifan lokal Palembang sebagai basis integratif dalam model PjBL. Nilai gotong royong mendorong siswa untuk aktif berkontribusi dan berbagi tanggung jawab secara

merata, nilai musyawarah melatih siswa mengutarakan pendapat dan mencapai kesepakatan bersama, sementara nilai tanggung jawab sosial terhadap ekosistem Sungai Musi menciptakan konteks proyek yang bermakna sehingga siswa termotivasi secara intrinsik. Ketiga nilai tersebut secara simultan memperkuat kelima indikator keterampilan kolaborasi yang diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, kearifan lokal bukan sekadar ornamen tematik, melainkan fondasi pedagogis yang memperkuat internalisasi nilai-nilai kolaboratif secara lebih mendalam, sejalan dengan konsep *culturally responsive teaching* (D. N. Nasution dkk., 2023) dan konstruktivisme sosial Vygotsky (Astuti dkk., 2024).

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol menyebabkan ancaman validitas internal seperti efek maturasi dan pengaruh faktor eksternal tidak dapat sepenuhnya dieliminasi. Pelaksanaan yang hanya berlangsung empat pertemuan juga membatasi kemampuan penelitian dalam memastikan dampak jangka panjang model ini. Selain itu, subjek yang terbatas pada satu kelas di MI An-Nafira Palembang menjadikan temuan ini belum dapat digeneralisasikan ke konteks sekolah lain. Pengukuran keterampilan kolaborasi yang hanya mengandalkan angket tanpa observasi sistematis juga berpotensi tidak menangkap seluruh aspek kolaborasi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, subjek yang lebih luas, serta kombinasi instrumen pengukuran yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal di MI An-Nafira Palembang dilaksanakan melalui enam tahapan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Palembang seperti gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab sosial ke dalam kegiatan proyek pembuatan model rantai makanan ekosistem Sungai Musi dan rawa sekitar kota Palembang. Terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi siswa yang signifikan, dibuktikan dengan rata-rata skor pretest sebesar 38,76 yang masuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 63,8 pada posttest dengan kategori sangat baik, dengan selisih peningkatan sebesar 25,04 poin. Siswa yang sebelumnya cenderung bekerja secara individual dan kurang aktif berdiskusi, setelah perlakuan menjadi lebih aktif berpartisipasi, mampu berbagi tugas, menghargai perbedaan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung = -14,022, yang berarti hipotesis alternatif diterima.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V di MI An-Nafira Palembang. Melalui pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan nilai budaya setempat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, F. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas IV Di SDN 1 Tanjung Gading Bandar Lampung [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/32175/>
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). Teori Psikologi Konstruktivisme. Nilacakra.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Cholis, M. R. N., & Yulianti, D. (2020). Pembelajaran fisika berbasis science technology engineering and mathematics (stem) untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(3), 249–255.
- Fadhilah, M. N., Ahmad Fawaid, M. P. I., Yuliati, I., & Rahmah, N. (2025). Model pembelajaran steam berbasis kearifan lokal Madura. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Hamzah, A., Handayani, T., Nurlaeli, N., Shawmi, A. N., & Bujuri, D. A. (2021). Development Of Palembang Local Wisdom-Based Civic Education Teaching Subject In Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 7(2), 133–140.
- Hatima, Y. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24–39.
- Majid, A., & Rohman, C. (2015). Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi K3. Bandung: Rosmant.
- Mustari, M. (2022). Manajemen pendidikan di era merdeka belajar. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran culturally responsive teaching pada mata pelajaran PPKN kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, (1), 171–177.
- Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1).

- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan model project based learning untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 8(2), 430–443.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Sanjaya, I. W. H., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Pengaruh PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i1-13>
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., Harefa, D., Raya, U. N., & Artikel, I. (2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal Nias Selatan: Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663–668.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- The Future of Jobs Report 2020. (t.t.). World Economic Forum. Diambil 1 Juni 2025, dari <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2020/>
- Untung, S., Mustakim, Z., Afroni, A., Kholid, M., & Rokhmah, A. (2022). Local Wisdom-Based Learning Innovation on Madrasah Ibtidaiyah in Digital Era. *Edukasia Islamika*, 7(1), 92–114.
- Widiya, A., Hartati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pelatihan kepada Masyarakat dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya. *Pelatihan Kepada Masyarakat Dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, Dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya*.
- Wulandari, R. (2021). Characteristics and Learning Models of the 21st Century. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i3.49958>
- Yolanda, S. A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan 4c (Critical Thingking, Creativity, Communication, And Collaboration) Siswa Kelas IV SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/30965/>